

## HITUNGAN (MATEMATIKA) DALAM PERSPEKTIF

### AL-QURAN

**Deden Suparman, MA.**  
**dedensuparman@yahoo.com**

#### PENDAHULUAN

Ajaran Islam memerintahkan terhadap umatnya untuk meneliti dan menelaah alam semesta dalam rangka mendekati diri kepada Allah SWT demi tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam sebuah Hadis disebutkan bahwa Islam itu tinggi dan tidak ada yang menandinginya. Ini harus diterjemahkan oleh umat Islam bahwa kita harus mampu menguasai ilmu pengetahuan sehingga dapat menguasai nilai ketinggian tersebut. Artinya umat Islam harus melakukan penelitian terhadap ayat-ayat Allah SWT, baik terhadap ayat-ayat kaulyah mahupun ayat-ayat kaunyah (kealaman). Sehingga kejayaan kegemilangan umat Islam pada masa silam dapat direalisasikan pada masa sekarang ini.

Oleh kerana itu mempelajari ilmu pengetahuan alam adalah bagian dari mempelajari agama, sebab agama memerintahkannya. Orang yang meninggalkan

ilmu kaunyah berarti telah meninggalkan agama dan berarti ruh Islam sudah tidak ada pada dirinya. Dengan demikian kedudukan ilmu kaunyah menempati kedudukan yang strategis sehingga tidak boleh diabaikan.

Untuk itu kita perlu mengaplikasikan Al-Quran yang berhubungan dengan ayat-ayat kaulyah juga mengenai ayat-ayat kaunyah (kealaman).

#### **a. Al-Quran Dan Hitungan Barisan (shaf)**

Barisan merupakan topik materi kuliah pada Kalkulus yang merupakan mata kuliah wajib untuk setiap jurusan yang ada pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Materi kuliah Barisan juga merupakan topik pada mata Kuliah Analisis Real, Metode Numerik, dan mata kuliah yang menggunakan konsep pendekatan

numerik. Pembahasan dalam al-Qur'an dan sejarah tentang barisan.

Surat Ash Shaff (61) Ayat 1

وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾

Telah bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

Surat Ash Shaff(61) Ayat 4

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانْتَهُم بَيْنَ مَرُصُوصٍ

Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Surat An Naml (27) Ayat 17 :

وَحُشْرَ لِسَالِيمِينَ جُودُهُ مِنْ الْجِنَّ وَالْإِنْسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾

Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).

Surat Al Mulq (67) Ayat 3

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَوتٍ ط  
فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ ﴿٣﴾

Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

Barisan bilangan real pada matematika didefinisikan sebagai berikut:

Sebuah barisan bilangan real ( $\mathbb{R}$ ) adalah fungsi yang terdefinisi pada bilangan asli  $\mathbb{N} = \{1,2,3, \dots\}$  dengan range termuat pada himpunan  $\mathbb{R}$ .

Dengan definisi tersebut jika kita ambil range merupakan himpunan manusia maka akan terbentuk suatu barisan manusia. Karena barisan ini merupakan fungsi maka akan terbentuk banyak bentuk barisan tergantung bagaimana cara pemilihan aturan pengaitan himpunan domain dan range serta himpunan range yang dipilih.

Pembahasan topik barisan pada matematika menitik beratkan pada barisan yang konvergen. Yaitu barisan yang memenuhi definisi berikut:

Barisan  $X = (x_n)$  di  $\mathbb{R}$  disebut konvergen ke  $x \in \mathbb{R}$ , atau  $x$  adalah limit dari  $(x_n)$ , jika untuk setiap  $\varepsilon > 0$  terdapat bilangan asli  $K(\varepsilon)$  sehingga untuk setiap  $n \geq K(\varepsilon)$ , bentuk  $x_n$  memenuhi  $|x_n - x| < \varepsilon$ .

Dari definisi di atas barisan yang dimaksud adalah barisan yang padat atau hampir tanpa celah di titik limitnya.

Dan pada al-Qur'an barisan sesuai dengan firman Allah SWT pada surat Ash Shaff ayat 4: "Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."

Dari kedua pernyataan di atas kesamaan konsep yaitu barisan yang padat.

Sebagai contoh pada barisan real  $X = \left(\frac{1}{n}\right)$  adalah barisan yang konvergen ke 0.

Pemeriksaan kekonvergenan barisan tersebut bisa diperiksa dengan definisi barisan konvergen, konvergen Cauchy, konvergen seragam, dan konverden Lipshitz. Contoh barisan yang kokoh adalah barisan Nabi Muhammad saw ketika memenangkan Islam pada zaman Jahiliyah. Untuk memeriksa kekokohan barisan ini bisa dilihat bagaimana Rasulullah saw mengatur umatnya dalam sejarah perjuangan Islam. Dan hal ini lah yang akan diteliti.

#### **b. Al-Quran Dan Hitungan Rokaat Pada Shalat Fardu Dan Sunnat**

Kata **shalat** berikut turunan katanya, disertai dengan kata qiyam berikut turunan katanya, dalam Al-Quran disebut 51 kali. Jumlah ini sebanding dengan jumlah rakaat shalat, yaitu 17 rakaat shalat wajib yang lima, ditambah dengan 34 rakaat shalat sunat - jika shalat sunat fajar (shubuh) dipandang dua rakaat, delapan sunat rakaat shalat zhuhur, delapan rakaat shalat ashar, empat rakaat shalat maghrib, dan sunat isya dipandang satu rakaat dari dua

rakaat dengan satu duduk, ditambah dengan 11 rakaat sunat malam, sehingga jumlahnya lengkap 34 rakaat. Dengan demikian, maka jumlah keseluruhan shalat tersebut dengan ditambah 17 rakaat shalat wajib menjadi 51 rakaat. Kata-kata tersebut terdapat dalam ayat-ayat berikut:

1. *Dan janganlah kamu **shalat** terhadap seseorang dari mereka yang mati, selamanya, dan janganlah kamu berdiri di kuburnya .... (At-Taubah; 84).*
2. *Kemudian Malaikai (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri **shalat** di mihrab .... (Ali Imran: 39).*
3. *(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan **shalat** .... (Al-Baqarah: 3)*
4. *Dan dirikanlah **shalat**, tunaikanlah zakat dan ruku'-lah bersama dengan orang-orang yang ruku'. (Al-Baqarah: 43).*
5. .... *Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah **shalat** dan tunaikanlah zakat . . . (Al-Baqarah: 83).*
6. *6. Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat .... (Al-Baqarah: 110).*
7. .... *Dan kepada orang yang meminta-minta; dan memerdanakan hamba sahaya, mendirikan **shalat** dan menunaikan zakat .... (Al-Baqarah: 177).*
8. .... *Mereka mendirikan **shalat** dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhannya ... (Al-Baqarah: 277).*
9. *Tidakkah kamu perhatikan kepada orang-orang dikatakan kepada mereka: "Tahanlah tanganmu dari berperang, dirikanlah **shalat** dan tunaikanlah zakat!" (An-Nisa: 77).*
10. *Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu hendaklah mendirikan **shalat** bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (**shalat**)*

- bersamamu .....(An-Nisa: 102).*
11. *Maka apabila kamu telah menyelesaikan **shalat** - (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring .... (An-Nisa: 103).*
  12. .... *Kemudian jika kamu telah aman maka dirikanlah **shalat**, .... (An-Nisa: 103).*
  13. .... *Dan jika mereka berdiri untuk ber-**shalat**, mereka berdiri dengan malas .... (An-Nisa: 142).*
  14. .... *Mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepada kamu, (yaitu Al-Quran) dan apa yang telah diturunkan sebelumnya, dan orang-orang yang mendirikan **shalat** .... (An-Nisa: 162).*
  15. *Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan **shalat** maka basuhlah mukamu .... (Al-Maidah: 6).*
  16. .... *Sesungguhnya jika mendirikan **shalat** dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku . .. (Al-Maidah:12).*
  17. .... *Mereka yang mendirikan **shalat** dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah). (Al-Maidah: 55).*
  18. *Dan agar mendirikan **shalat** serta bertaqwa kepada-Nya. Dan Dialah Tuhan yang kepada-Nya-lah kamu akan dihidupkan. (Al-An'am: 72).*
  19. *Dan omng-orang berpegang teguh kepada kitab (Taurat) serta mendirikan **shalat**, (akan diberi pahala ) karena sesungguhnya kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan. (Al-A'raf: 170).*
  20. *Yaitu orang-orang yang mendirikan **shalat** dan yang menafkahkan sebahagian dari rizki yang Kami berikan kepada mereka. (Al-Anfal: 3).*

21. .... Kemudian jika mereka bertaubat dan mendirikan **shalat** dan menunaikan zakat, maka berikanlah kebebasan kepada mereka untuk berjalan .... (At-Taubah: 5).
22. Jika mereka bertaubat dan mendirikan **shalat** serta menunaikan zakat, maka mereka itu adalah saudara-saudaramu seagama . . . (At-Taubah: 11).
23. Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah itu ialah orang-orang, yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan **shalat**, menunaikan zakat dan tidak takut kepada siapa pun selain Allah . . . (At-Taubah: 18).
24. .... Dan mereka mendirikan **shalat** dan menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan rasul-Nya .... (Al-Taubah: 71).
25. .... Dan jadikanlah rumahmu olehmu itu sebagai tempat **shalat**, dan dirikanlah olehmu shalat serta gembirkanlah orang-orang yang beriman. (Yunus: 87).
26. Dan dirikanlah **shalat** itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada sebahagian permulaan malam .... (Hud: 114).
27. Dan orang-orang yang sahar mengharap keridhaan Tuhannya, mendirikan **shalat** dan menafkahkan sebagian rizki yang Kami berikan kepadanya .... (Al-Ra'd: 22).
28. Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan **shalat**" ... (Ibrahim: 31).
29. .... Ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan **shalat**, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka .... (Ibrahim: 37).

30. *Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan **shalat** ....* (Ibrahim: 40).
31. *Dirikanlah **shalat** dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam ....* (Al-Isra: 78).
32. *Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahkanlah Aku dan dirikanlah **shalat** untuk mengingat Aku.* (Thaha: 14).
33. .... *Dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebaikan, mendirikan **shalat** ....* (Al-Anbiya: 73).
34. .... *Orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan **shalat** ....* (Al-Haj: 35).
35. *Yaitu orang-orang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi niscaya mereka mendirikan **shalat** dan menunaikan zakat ....* (Al-Haj: 41).
36. .... *Maka dirikanlah **shalat** dan tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu kepada tali Allah. Dia adalah pelindungmu.* (At-Taubah: 78).
37. *Laki-laki yang tidak delalaikan dengan perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah dan dari mendirikan **shalat** ....* (Al-Nur: 37).
38. *Dan dirikanlah **shalat** dan tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Rasul ....* (Al-Nur: 56).
39. *Yaitu orang-orang yang mendirikan **shalat** dan menunaikan zakat ....* (Al-Naml: 3).
40. *Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah **shalat** ....* (Al-Ankabut: 45).
41. *Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertawakkal kepada-Nya serta mendirikan **shalat**, dan janganlah kamu termasuk orang-orang*

- yang menyekutukan Allah.  
(Al-Rum: 31).
42. *Yaitu orang-orang yang mendirikan **shalat**, menunaikan zakat ....*(Luqman: 4).
43. *Wahai anakku, dirikanlah **shalat** dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar ....* (Luqman: 18).
44. .... *Dan dirikanlah **shalat**, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan rasul-Nya ....* ('Al-Ahzab: 33).
45. .... *Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanyalah orang-orang yang takut kepada azab Tuhannya (sekali pun) mereka tidak melihat-Nya dan mereka mendirikan **shalat** ....* (Fathir: 18).
46. *Sesungguhnya orang-orang yang membaca Kitabullah dan mendirikan **shalat** ....* (Fathir: 18).
47. *Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan **shalat** ....* (Al-Syura: 38).
48. .... *Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberikan taubat kepadamu maka dirikanlah **shalat** ....* (Al-Mujadilah: 13).
49. *49. Dan dirikanlah **shalat** dan tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah dengan pinjaman yang baik ....* (Al-Muzammil: 20).
50. .... *Dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan **shalat** dan menunaikan zakat ....* (Al-Bayyinah: 5).
51. .... *Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat **shalat** ....* (Al-Baqarah: 125).
- Semua itu merupakan karunia Allah yang membuktikan secara jelas kebenaran mazhab fiqih yang memandang bahwa bilangan shalat sunnat sehari semalam 34 rakaat.



c. **Al-Quran Dan Hitungan Perintah Mendirikan Shalat**

Kata kerja perintah (*fi'l al-amr*) "**aqim**" atau "**aqimu**" (dirikanlah) yang diikuti dengan kata "**shalat**" disebut sebanyak 17 kali, sama dengan jumlah rakaat shalat *fardhu* (17 rakaat). Yang mendukung hal demikian, adalah juga disebutkannya kata "fardh" dengan berbagai turunan katanya yang disebut sebanyak 17 kali rakaat shalat wajib dalam sehari semalam, yang juga sama dengan jumlah rakaat shalat *fardhu*. Ayat-ayat yang memuat kata shalat yang digabungkan dengan kata kerja perintah "**aqim**" atau "**aqimu**" tersebut adalah sebagai berikut:

1. *Dan aqimu shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'-lah beserta orang-orang yang ruku'. (Al-Baqarah: 43).*
2. .... *Aqimu shalat dan tunaikanlah zakat .... (Ali Imran: 83).*

3. *Dan aqimu shalat dan tunaikanlah zakat ... (Al-Baqarah: 110).*
4. .... *"Tahanlah tanganmu dari berperang, aqimu shalat dan tunaikanlah zakat. " (An-Nisa: 77).*
5. .... *Kemudian apabila kamu telah merasa aman maka aqimu shalat sebagaimana biasa .... An-Nisa: 103).*
6. .... *Agar kamu aqimu shalat serta bertaqwa kepada-Nya .... (Al-An'am: 72).*
7. .... *Dan aqimu shalat serta gembirkanlah orang-orang yang beriman. (Yunus: 87).*
8. *Dan aqimu shalat itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada sebahagian permulaan malam ... (Yunus: 78).*
9. *Aqimu shalat dari setelah tergelincir matahari sampai gelap malam .... (Al-Isra: 78).*
10. ....*Dan aqimu shalat untuk mengingat Aku. (Thaha: 14).*

11. .... *Maka aqimu shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kepada tali Allah ....* (Al-Haj: 78).
12. *Dan aqimu shalat, dan tunaikanlah zakat ....* (Al-Nur: 56).
13. .... *Dan aqimu shalat ....* (Al-Ankabut: 45).
14. .... *Serta aqimu shalat, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang menyekutukan Allah.* (Al-Rum: 30)
15. *Wahai anakku, aqimu shalat dan suruhlah (manusia) untuk mengerjakan kebajikan ....* (Luqman: 18).
16. .... *Maka aqimu shalat ....* (Al-Mujadilah: 13).
- 17....*Dan aqimu shalat, tunaikanlah zakat ....* (Al-Muzammil: 20).

#### d. Al-Quran Dan Hitungan Rokaat Shalat Fardu

Kata "**faradha**" berikut turunan katanya dengan pengertian *faridah* (kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan) di dalam AlQuran disebut sebanyak 17 kali, sama dengan jumlah rakaat shalat,

seperti tercantum di dalam ayat-ayat berikut:

1. .... *Barangsiapa yang menetapkan niat (**faradha**) dalam bulan itu akan mengerjakan haji maka tidak boleh **rafats**, berbuat fasik dan berbantah-bantahan ....* (Al-Baqarah: 197).
2. *Sesungguhnya yang mewajibkan (**faradha**) atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al-Quran, benar-benar akan mengembalikanmu ke tempat kembali ....* (Al-Qashash: 85).
3. *Tidak ada suatu keberatanpun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan (**faradha**) Allah baginya .....* (Al-Ahzab: 38).
4. *Sesungguhnya Allah telah mewajibkan (**faradha**) kepada kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu .....* (Al-Tahrim: 2 ).
5. *Jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan*

- mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan (**faradh-tum**) mahar bagi mereka ... (Al-Baqarah: 237).
6. .... Maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tetapkan (**faradh-tum**) itu kecuali ... (Al-Baqarah: 237).
7. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan (**faradh-na**) kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki .... (Al-Ahzab: 50).
8. (Ini adalah) satu surat yang Kami turunkan dan Kami wajib (**faradh-na**) (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalamnya), dan Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas agar kamu selalu mengingatkannya. (Al-Nur: 1).
9. Tidak ada suatu pun (mahar) atas kamu, jika kamu menceraikan istri-istrimu sebelum kamu bercampur dengan mereka dan istri-istrimu sebelum kamu bercampur menentukan mahar yang ditetapkan (**faradhah**) maharnya... (Al-Baqarah: 236).
10. .... Dan sebelum kamu menentukan mahar yang ditetapkan (**faradhah**) bagi mereka .... (Al-Baqarah: 236).
11. .... Padahal sesungguhnya kamu telah menentukan mahar yang telah ditetapkan (**faridhah**) bagi mereka ... (Al-Baqarah: 237).
12. .... Orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak tahu siapa yang lebih dekat (bermanfa'at) dari mereka bagimu. Ini adalah ketetapan (**faridhah**) dari Allah .... (An-Nisa: 11):
13. .... Maka istri-istri yang telah kamu campuri di antara mereka berikanlah kepada mereka maharnya secara sempurna (**faridhah**) .... (Al-Nisa: 24).
14. .... Dan tiada mengapa bagimu terhadap sesuatu

*yngg telak kamu merelakannya, sesudah menentukan mahar (faridhah) itu.*

*Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (An-Nisa: 24).*

15. .... Untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan (faridhah) dari Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. (At-Taubah: 60).

16. Baik sedikit maupun banyak menurut bagian yang telah ditetapkan (mafrudhah). (An-Nisa: 7).

17. Dan syaitan berkata: "Saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba-Mu bagian yang telah ditentukan (mafrudhah) (untuk saya)." (An-Nisa: 7).

#### e. Al-Quran dan Hitungan Rakaat Shalat Diperjalanan

Dalam Al-Quran kata **qashr** (meringkas) berikut turunan katanya disebut 11 kali, dan bilangan itu sama

dengan jumlah rakaat shalat harian di perjalanan yaitu 11 rakaat. Kesebelas kata-kata itu tercantum dalam ayat-ayat berikut:

1. .... Maka tidaklah mengapa kamu meng-qashar (**taqshuru**) shalatmu, jika kamu takut diserang oleh orang-orang kafir. .... (Ar.-Nisa: 101)
2. Dan teman-teman mereka (orang kafir dan orang fasik) membantu (syaitan-syaitan) dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-henti (**yuqshirun**) (menyesatkan). (Al-A'raf: 202).
3. .... maka tembok-tembok kota roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana (**qashr**) yang tinggi. (Al-Haj: 45).
4. Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi

- istana (kal-qashr). (Al-Mursalat: 32).*
5. .... *Kamu dirikan istana-istana (qushur) di tanah-tanahnya yang datar .... (Al-A'raf: 74).*
  6. .... *Dan dijadikan-Nya pula untukmu istana-istana (qushura). (Al-Furqan: 10).*
  7. *Di sisi mereka ada bidadari-bidadari (qashirat) yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya. (Al-Shafat: 48).*
  8. *Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari (qashirat) yang sopan menundukkan pandangannya ..... (Al-Rahman: 56).*
  9. *(Bidadari-bidadari) jelita, putih bersih dipingit (maqshurat) di dalam rumah. (Al-Rahman: 72).*
  10. *Dan pada sisi mereka ada bidadari-bidadari (qashirat) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya. (Shad: 52).*
  11. .... *Insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala*

*dan mengguntingnya (muqashshirin), sedang kamu tidak merasa takut . . . (Al-Fath: 27).*

#### f. Al-Quran Dan Bilangan Basuhan Wudhu

Persoalan yang erat hubungannya dengan masalah shalat, adalah wudhu. Wudhu meliputi basuhan (*ghusl*) dan usapan (*mash*). Kata **ghusl** (membasuh) dengan air berikut turunan katanya di dalam Al-Quran disebut 8 kali, sedangkan basuhan dalam wudhu yang diperintahkan Allah kepada kita adalah 8 kali, yaitu (1) membasuh muka, (2) membasuh tangan kanan, dan (8) membasuh tangan kiri. Ketiga kata tersebut tercantum dalam ayat-ayat berikut:

1. .... *Maka basuhlah (ighshilu) mukamu dan kedua tanganmu sampai siku-sikunya ..... (Al-Maidah: 6).*

Ayat tersebut merupakan ayat pertama dalam *mushaf* yang membicarakan masalah

**ghusl** yang dihubungkan dengan wudhu.

2. .... *Dan jangan pula (kamu menghampiri masjid dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi (taghtasilul) .... (An-Nisa: 49).*
3. *(Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mendi (mughtasal) dan minum." (Shad: 42).*

**g. Al-Quran Dan Bilangan Usapan (Masahat) Dalam Wudhu**

Kata "**imsahu**" (perintah jamak untuk mengusap) di dalam Al-Quran disebut 3 kali, sama dengan bilangan usapan yang wajib dalam wudhu, yaitu (1) mengusap kepala, (2) mengusap kaki kanan, dan (3) mengusap kaki kiri. Ketiga kata tersebut terdapat dalam ayat-ayat berikut:

1. .... *Maka hendaklah kalian bertayammum dengan menggunakan dengan tanah yang baik (bersih); sapulah*

**(imsahu) mukamu dan kedua tanganmu .... (An-Nisa: 43).**

2. .... *Dan sapulah (imsahu) kepalamu dan kaki-kaki kamu sampai kedua mata kaki .... (Al-Maidah: 6).*
3. .... *Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah (imsahu) mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. .... (Al-Maidah: 6).*

**h. Al-Quran Hitungan Sujud**

Pada Al-Quran, akan anda temukan bahwa kata sujud yang dilakukan oleh mereka yang berakal disebutkan sebanyak 34 kali. Jumlah tersebut sama dengan jumlah sujud dalam shalat sehari-hari yang dilakukan pada lima waktu sebanyak 17 rakaat. Pada setiap rakaat dilakukan dua kali sujud sehingga jumlahnya menjadi 34 kali sujud sebagaimana terdapat pada ayat-ayat berikut:

1. *Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para Malaikat: 'Sujud-lah kamu kepada Adam' .... (2:34)*

Ayat ini merupakan ayat ketiga puluh empat pada surat Al-Baqarah, yaitu surat dalam *mushaf* yang pertama yang menyebutkan masalah *sujud* yang jumlahnya sama dengan jumlah *sujud* keseharian.

2. .... kemudian Kami katakan kepada para Malaikat; "**Bersujud-lah** kamu kepada Adam!" .... (Al-Araf: 11)
3. Dan ingatlah ketika Kami katakan kepada Malaikat: "**Bersujud-lah** kamu kepada Adam!" .... (Al-Isra: 61)
4. an (ingatlah) ketika kami katakan kepada para Malaikat: "**Ber-sujud-lah** kamu kepada Adam!" ... (Al-Kahfi: 50)
5. Dan (ingatlah) ketika Kami katakan kepada para malaikat: "**Ber-sujud-lah** kamu kepada Adam!" . . . (Thaha: 116)
6. Wahai orang-orang yang beriman, ruku' dan **bersujud-lah** kamu serta beribadahlah kamu kepada Tuhanmu . . . (Al-Hajj : 77 )
7. Dan apabila dikatakan kepada mereka: "**Sujud-lah** kamu sekalian kepada Yang Mahapenyayang." Mereka menjawab: "Siapakah Yang Maha Penyayang itu?" . . . (Al-Furqan: 60)
8. Janganlah kalian **bersujud** kepada matahari maupun bulan, dan **bersujud-lah** kamu semua kepada Allah, Zat Yang telah menciptakan keduanya (matahari dan bulan) .... (Fushshilat: 47)
9. Maka **ber-sujud-lah** kalian kepada Allah dan beribadahlah kalian (kepada-Nya). (Al-Najm: 62)
10. Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, **sujud** dan ruku'lah bersama-sama orang yang ruku'. (Ali Imran: 43)
11. Maka **sujud-lah** para Malaikat itu semuanya bersama-sama. (Al-Hijr: 30)

12. 12. *Maka ber-sujud-lah para Malaikat itu semuanya bersamasama.* (Shad: 73)
13. .... *Maka semua para Malaikat itu ber- **sujud**, kecuali Iblis; ia enggan ...* (Al-Baqarah: 24)
14. .... *Kemudian apabila mereka (yang salat besertamu) **sujud** (telah menyempurnakan satu rakaat) maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh).* (An-Nisa: 102)
15. .... *Lalu Kami katakan kepada malaikat: "Ber-**sujud-lah** kamu kepada Adam!", maka mereka ber-**sujud**, kecuali iblis ....* (Al-A'raf: 11).
16. .... *Maka mereka ber-**sujud**, kecuali iblis ....*(Al-Isra: 61)
17. .... *Maka mereka ber-**sujud**, kecuali Iblis. Dan dia adalah dari golongan jin ....* (Al-Kahfi: 61).
18. .... *Maka mereka ber-**sujud**, kecuali iblis, ia enggan ...* (Taha: 116).
19. *Berkata iblis: "Aku sekali-kali tidak akan ber-**sujud** kepada manusia yang Engkau telah ciptakan dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk." (Al Hijr: 33).*
20. .... *Kecuali iblis, ia berkata: 'Apakah aku akan ber-**sujud** kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?'. (Al-Isra: 61).*
21. *Allah berfirman: 'Apakah yang menghalangimu untuk ber- **sujud** (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?' .... (Al-A'raf: i2).*
22. *Allah berfirman: "Wahai iblis, apakah yang menghalangi kamu **sujud** kepada yang telah Ku- cipta-kan dengan kedua tangan-Ku?".... (Shad: 75).*
23. *Janganlah kalian **sujud** kepada matahari maupun bulan ( Fushilat: 3 7 )*
24. .... *Mereka berkata: "Dan siapakah Yang Maka Penyayang itu? Apakah*



- kami harus ber- **sujud** kepada yang kamu perintahkan kepada kami?" .... (Al-Furqan: 60).*
25. *Hanya kepada Allah-lah **sujud** (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi .... (Al-Ra'd: 15).*
26. *Dan hanya kepada Allah-lah **sujud** segala apa yang ada di langit dan bumi .... (Al-Nahl: 49).*
27. *Apakah kamu tida mengetahui, bahwa kepada Allah ber-**sujud** segala apa yang ada di langit, bumi .... (Al-Haj: 18).*
28. *Agar mereka tidak ber-**sujud** (menyembah) Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi .... (Al-Naml: 25).*
29. .... *Mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga ber-**sujud** (sembahyang). (Ali Imran: 113).*
30. *Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka bertashbih memuji-Nya dan hanya kepada-Nyalah mereka ber- **sujud**. (Al-A'raf: 206).*
31. *Aku mendapati dia dan kaumnya ber- **sujud** kepada matahari, selain Allah .... (Al-Naml: 24).*
32. *Dan jika dibacakan Al-Quran kepada mereka, mereka tidak ber- **sujud**. (Al-Insyiahq: 21).*
33. *Dan pada bagian dari malam, maka **sujud**-lah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari. (Al-Insan: 26).*
34. *Sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan **sujud**-lah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan). (Al-Alaq: 19).*

## PENUTUP

Al-Quran adalah mukjizat abadi  
Nabi Besar Muhammad saw. Adalah

sangat istimewa, mukjizat abadi itu justru merupakan sebuah Kitab, dan dengannya Allah menutup kenabian. Tidaklah mengherankan apabila kemudian Alquran menjadi Kitab yang paling banyak dibaca orang, dikaji, dan ditelaah. Dan sungguh suatu "mukjizat" bahwa kajian-kajian tersebut senantiasa menjadikan orang semakin kagum dan ingin mengkaji lebih dalam.

Salah satu dari keutamaan Alquran, seperti seringkali dibicarakan, adalah keindahan bahasanya (*balaghah*). Belakangan, para peneliti modern-dengan memanfaatkan kemajuan sains dan teknologi-mengungkap kenyataan baru tentang adanya hubungan makna antara kata-kata tertentu dalam Alquran, yang mempunyai frekuensi penyebutan yang sama banyak. Inilah yang kemudian disebut dengan *i'jaz `adadiy* (keajaiban dari segi bilangan).

*Alquran dan Rahasia Angka-Angka*, menguraikan sejarah penghitungan kata-kata dalam Alquran sejak masa salaf. Dengan merangkum hampir semua penelitian yang pernah dilakukan para peneliti terdahulu, penulisnya, Dr. Abu Zahra' An-Najdiy-dosen filsafat yang terkemuka di sebuah universitas di Syria-mengemukakan banyak fakta baru yang sangat menarik, yang

selama ini belum terungkap oleh peneliti lain.

## DAPTAR PUSTAKA

1. Al Qur'an dan Terjemahnya; Departemen Agama Republik Indonesia. 1995.
2. Maktabah Tsamilah; digital al-Quran dan Hadist. 2010
3. Digital Software, Ensiklopedi Hadist; terjemah 9 Kitab Hadist. Lidwa Pusaka. 2010
4. Robert G. Bartle, Donald R. Sherbert, Introduction to Real Analysis, John Wiley and Sons, Inc., 2000.
5. Arifin Mufti, Matematika Alam Semesta. PT Kiblat Buku Utama Bandung. 2004
6. Kalkulus
7. Asep Kurniawan, M. Ag., Kajian Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Sains di Lembaga Riset Sains Islam Klasik, D. P. LP2IP Yogya, 2007.
8. Mulyadhi Kartanagara, Ayat – Ayat Semesta Sisi – Sisi Al Qur'an yang Terlupakan, Mizan, 2008.
9. Danial Zainal Abidin, Al Qur'an For Life Excellence, Hikmah, 2008.
10. Harun yahya, Keajaiban Al Qur'an, Arkan, 2008.
11. Fahmi Amhar, TSQ Stories, Al – Azhar Press, 2010.
12. Arifin Muftie, Matematika Alam Semesta Kodetifikasi Bilangan Prima dalam Al Qur'an, P.T. Kiblat Buku Utama Bandung, 2004.
13. Takasaki, S., Yamada, Y.,(2007) ,Effects of temperature and aggressive anions on corrosion of carbon steel in potable water, *Corros Sci* ,**49**, 240-247.